

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis film *Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film* karya Yandy Laurens menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes dan teori lima tahap kesedihan Kübler-Ross, serta memperhatikan aspek komunikasi hati, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Konstruksi kesedihan tokoh Hana dalam film ini dibentuk melalui tanda-tanda visual dan verbal yang bermuatan simbolik, seperti ekspresi wajah murung, penggunaan warna hitam-putih, serta dialog yang menggambarkan kehilangan dan keterasingan. Melalui pendekatan Barthes, makna denotatif, konotatif, dan mitos ditampilkan secara sinematik untuk memperkuat narasi kesedihan tokoh utama.
2. Tahapan kesedihan ala Kübler-Ross tergambarkan secara berurutan maupun tidak linear, yaitu melalui penyangkalan, kemarahan, tawar-menawar, depresi, hingga penerimaan. Setiap tahap muncul dalam beberapa scene penting yang menunjukkan perkembangan emosional Hana terhadap kematian suaminya dan relasinya dengan Bagus.
3. Komunikasi hati menjadi aspek penguat dalam memahami ekspresi batin tokoh, yang tidak selalu diungkapkan melalui kata-kata, tetapi melalui gesture, tatapan kosong, dan momen kontemplatif. Teori komunikasi hati ini membantu menjelaskan bagaimana kesedihan dikelola oleh karakter melalui proses internalisasi emosi dan pengendalian diri.
4. Film ini secara efektif menyampaikan makna kesedihan sebagai pengalaman manusiawi yang kompleks, tidak hanya sebagai luapan emosi, tetapi juga sebagai bentuk pencarian makna, refleksi diri, dan jalan menuju pemulihan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi kajian lanjutan mengenai representasi emosi dalam film dengan

pendekatan semiotika Roland Barthes. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas fokus pada emosi lain selain kesedihan, serta membandingkan pendekatan semiotik dengan metode analisis naratif, psikologi film, atau komunikasi budaya.

2. Untuk Industri Perfilman, film *Jatuh Cinta Seperti Di Film-Film* membuktikan bahwa pendekatan estetika visual dan narasi emosional yang mendalam tetap memiliki tempat penting di tengah dominasi genre populer. Diharapkan sineas dapat terus mengangkat tema-tema emosional yang reflektif dan menyentuh sisi kemanusiaan penonton.
3. Untuk Akademisi dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi, penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman atas tanda-tanda visual dan simbolik dalam media. Mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kritis dalam membaca teks visual dan memahami makna di balik representasi emosi, terutama dalam media populer seperti film.
4. Untuk Masyarakat Umum, kesedihan sebagai bagian dari dinamika hidup perlu dimaknai secara bijak. Film ini menyampaikan bahwa setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengolah duka, dan proses tersebut tidak selalu terlihat secara eksplisit. Penonton dapat belajar untuk lebih empatik terhadap pengalaman emosional orang lain.